

## Kontribusi *Pa'jello* terhadap Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak di Kabupaten Bone

Muhammad Arsyam<sup>1</sup>, Ali Akbar<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal-Irsyad Makassar<sup>1</sup>  
Universtas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>2</sup>

Email: [arsyam0505@gmail.com](mailto:arsyam0505@gmail.com)<sup>1</sup>  
[ali.akbar05@gmail.com](mailto:ali.akbar05@gmail.com)<sup>2</sup>

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi media *Pa'jello* terhadap peningkatan kompetensi baca tulis Al-Qur'an pada anak di Kabupaten Bone. Permasalahan penelitian berangkat dari rendahnya kemampuan dasar literasi Al-Qur'an pada sebagian anak, khususnya dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca suku kata secara lancar, dan menulis huruf dengan benar. Kondisi tersebut diperburuk oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya media visual-kinestetik yang sesuai dengan karakteristik belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pa'jello* berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf, kelancaran membaca, ketepatan makhraj, serta keterampilan dasar menulis. *Pa'jello* juga terbukti meningkatkan motivasi belajar, memperkuat interaksi guru-siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif. Pembahasan mengungkap bahwa karakter multisensori *Pa'jello* selaras dengan teori perkembangan anak dan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman konkret. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pemanfaatan media berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, serta mendorong lembaga pendidikan agar mengintegrasikan *Pa'jello* secara sistematis dalam kurikulum pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Pa'jello*, baca tulis Al-Qur'an, kompetensi anak, media pembelajaran, kualitatif.

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

### PENDAHULUAN

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan Islam, khususnya pada anak usia dini dan usia sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah,

tetapi juga menjadi gerbang awal bagi internalisasi ajaran, nilai, dan etika yang

terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam konteks pembinaan generasi muda, penguasaan baca tulis Al-Qur'an yang baik dipandang sebagai fondasi bagi pembentukan karakter religius dan akhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, berbagai lembaga

pendidikan Al-Qur'an masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan kompetensi tersebut secara optimal.

Di Kabupaten Bone, masih ditemukan anak-anak yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai standar yang diharapkan, meskipun telah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab antara lain penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional, dominasi pendekatan satu arah, serta kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang variatif kerap membuat anak cepat bosan, kurang fokus, dan tidak termotivasi untuk berlatih secara berkelanjutan. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya inovasi media dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

Salah satu media pembelajaran yang berkembang di lingkungan lokal adalah Pa'jello, yaitu media bantu baca tulis Al-Qur'an berbasis visual dan kinestetik yang memanfaatkan kartu atau papan berisi huruf hijaiyah dan simbol-simbol pendukung. Pa'jello dirancang untuk membantu anak mengenali bentuk huruf, memahami bunyi huruf melalui harakat, serta melatih penggabungan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Karakteristiknya yang konkret, interaktif, dan menyerupai permainan menjadikan Pa'jello selaras dengan cara belajar anak yang pada dasarnya menyukai aktivitas visual dan motorik. Dalam perspektif pembelajaran, media seperti ini berpotensi mengurangi kejenuhan, meningkatkan perhatian, dan memperkuat daya ingat anak terhadap materi yang dipelajari.

Beberapa guru dan ustaz/ustazah di Kabupaten Bone telah memanfaatkan Pa'jello sebagai alternatif media dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Secara praktis, mereka menilai media ini membantu mempermudah penjelasan materi, memfasilitasi latihan membaca, dan

memudahkan evaluasi kemampuan anak secara langsung. Namun, pemanfaatan tersebut umumnya masih didasarkan pada pengalaman empirik di lapangan dan belum banyak ditopang oleh kajian ilmiah yang sistematis. Ketiadaan data penelitian yang terstruktur menyebabkan kontribusi Pa'jello terhadap peningkatan kompetensi baca tulis Al-Qur'an belum terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit dijadikan dasar pertimbangan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran yang lebih luas.

Bertolak dari kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana kontribusi Pa'jello dalam meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an pada anak di Kabupaten Bone. Penelitian ini tidak hanya berupaya menggambarkan proses penggunaan Pa'jello dalam pembelajaran, tetapi juga menelaah perubahan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta keterampilan dasar menulis setelah media ini diterapkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas Pa'jello sebagai media pembelajaran, sekaligus memperkuat argumen pentingnya pemanfaatan media berbasis kearifan lokal dalam peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian mengenai "Kontribusi Pa'jello terhadap Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak di Kabupaten Bone" menjadi relevan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang media pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan kontekstual untuk akselerasi literasi Al-Qur'an pada anak.

Pengembangan media pembelajaran seperti Pa'jello juga selaras dengan

kebutuhan pendidikan era kini yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam pendekatan ini, anak bukan hanya penerima pengetahuan pasif, tetapi menjadi aktor aktif yang membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar. Pa'jello memberi ruang bagi anak untuk mengeksplorasi huruf-huruf hijaiyah secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan individu di dalam kelas.

Selain itu, penggunaan Pa'jello dapat dilihat sebagai bentuk penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal. Dalam banyak literatur pendidikan, kearifan lokal dianggap memiliki nilai pedagogis yang kuat karena relevan dengan kehidupan sosial-budaya peserta didik. Di Kabupaten Bone, praktik belajar mengaji telah berlangsung lama dan menjadi bagian dari tradisi keagamaan dan budaya masyarakat Bugis. Kehadiran Pa'jello sebagai media tradisional memungkinkan proses pembelajaran Al-Qur'an tetap selaras dengan identitas budaya lokal, sekaligus membuka ruang inovasi dalam metode pengajaran.

Dari perspektif pedagogis, Pa'jello tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kesinambungan antara teori dan praktik pembelajaran. Anak-anak diberi kesempatan untuk melihat, mendengar, dan melakukan gerakan fisik dalam menyusun kartu hijaiyah, sehingga pembelajaran berlangsung secara multisensori. Pendekatan multisensori telah terbukti membantu anak dengan berbagai gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Dengan demikian, Pa'jello dipandang efektif dalam membantu penguasaan keterampilan baca tulis Al-Qur'an secara lebih merata bagi semua peserta didik.

Dalam konteks implementasi di lapangan, keberhasilan penggunaan Pa'jello tentunya sangat bergantung pada kompetensi

guru dalam mengelola media tersebut. Guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang menarik, memberikan instruksi dengan jelas, serta mengelola dinamika kelas yang aktif. Oleh karena itu, penting adanya pemahaman yang baik dari guru mengenai cara penggunaan Pa'jello agar media ini tidak sekadar menjadi alat bantu visual, tetapi benar-benar menjadi metode yang mendukung pencapaian kompetensi baca tulis Al-Qur'an secara optimal.

Lebih jauh lagi, Pa'jello menawarkan manfaat yang bersifat metodologis, yaitu memberikan pengalaman belajar yang berulang dan terstruktur. Proses manipulasi huruf berulang-ulang secara fisik dapat memperkuat memori jangka panjang anak terhadap karakter huruf hijaiyah, bentuk, dan bunyinya. Pola berulang dalam kegiatan belajar ini juga memungkinkan guru melakukan evaluasi secara langsung, mengidentifikasi kesalahan pelafalan atau kesulitan membedakan huruf mirip, serta memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa. Dengan demikian, Pa'jello menjadi instrumen yang efektif untuk pembelajaran remedial bagi anak yang membutuhkan bantuan lebih.

Dalam perspektif sosial, penggunaan Pa'jello juga dapat memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik. Suasana belajar yang bersifat interaktif menciptakan hubungan emosional yang positif, mendorong anak untuk berani bertanya, menjawab, dan mencoba tanpa rasa takut. Lingkungan belajar yang suportif seperti ini merupakan faktor penting dalam pembentukan kepercayaan diri anak terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan belajar kelompok menggunakan Pa'jello dapat menumbuhkan nilai kebersamaan, saling membantu, dan menghargai teman, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter Islami.

Melihat potensi yang dimiliki Pa'jello, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai kontribusi media tersebut terhadap peningkatan kompetensi baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan pemerintah daerah untuk menginisiasi program pelatihan guru, penyebaran media *Pa'jello* secara lebih luas, serta integrasi media berbasis kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan Islam tingkat daerah.

Fenomena menarik yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa di tengah arus modernisasi dan kemudahan akses teknologi pendidikan, media pembelajaran tradisional seperti *Pa'jello* justru kembali diminati dan menunjukkan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di Kabupaten Bone. Beberapa pengajar melaporkan bahwa meskipun tersedia aplikasi digital untuk belajar huruf hijaiyah dan metode audio-visual modern, anak-anak justru lebih responsif terhadap *Pa'jello* yang bersifat konkret dan dapat disentuh langsung. Dalam beberapa kasus, anak yang kurang fokus ketika menggunakan metode digital mampu menunjukkan keterlibatan penuh saat berinteraksi dengan kartu *Pa'jello*, bahkan mengajukan permintaan untuk menggunakan media tersebut pada sesi pembelajaran berikutnya. Fenomena ini menjadi menarik karena bertentangan dengan anggapan umum bahwa media digital selalu lebih efektif untuk pembelajaran anak di era sekarang. Pengalaman empiris tersebut membuka ruang penelitian mengenai bagaimana media berbasis kearifan lokal dapat bersaing dan berdampingan dengan inovasi digital, serta menunjukkan bahwa kedekatan budaya dan karakteristik belajar anak berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam kontribusi media *Pa'jello* terhadap peningkatan kompetensi baca tulis Al-Qur'an

pada anak di Kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu April hingga Juni 2024, pada beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), rumah pengajian, dan madrasah diniyah yang telah menerapkan media *Pa'jello* dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas guru Al-Qur'an sebagai pelaksana pembelajaran, anak usia 6–12 tahun sebagai peserta didik, serta pengelola lembaga sebagai pendukung implementasi media. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Data penelitian mencakup data primer yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara mendalam dengan guru serta siswa, serta data sekunder berupa dokumen lembaga, catatan perkembangan siswa, dan dokumentasi proses belajar mengajar. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*), dibantu instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan format dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk melihat proses penggunaan *Pa'jello* dan interaksi guru–siswa, wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan persepsi informan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, kartu *Pa'jello*, dan hasil belajar siswa.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan melalui verifikasi temuan lapangan. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan dengan pemilihan lokasi, penyusunan instrumen, dan perizinan penelitian; tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; tahap analisis dengan mengorganisasi dan menafsirkan data berdasarkan temuan; serta tahap pelaporan berupa penyusunan hasil penelitian dan rekomendasi penggunaan *Pa'jello* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Implementasi Media Pa'jello dalam Pembelajaran***

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan Pa'jello di beberapa TPA dan madrasah diniyah di Kabupaten Bone dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahap utama: pengenalan huruf hijaiyah, penggabungan huruf menjadi suku kata, dan latihan membaca kata sederhana. Guru memulai pembelajaran dengan menampilkan kartu Pa'jello secara bertahap, kemudian mengajak siswa menyusun huruf sesuai instruksi. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa kemudahan manipulasi kartu Pa'jello memfasilitasi anak dalam mengenali bentuk huruf dan memahami hubungan antara huruf dan bunyi.

Penggunaan Pa'jello meningkatkan partisipasi anak secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya intensitas anak mengangkat tangan ingin menjawab, keterlibatan aktif dalam menyusun kartu, serta semangat mengikuti instruksi guru tanpa menunjukkan tanda kebosanan. Guru mengonfirmasi bahwa media Pa'jello membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, sekaligus memudahkan penjelasan materi dasar Al-Qur'an.

Selain meningkatkan partisipasi aktif, implementasi Pa'jello juga mengubah pola interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa guru lebih sering memberikan bimbingan individual ketika anak mengalami kesulitan pada huruf tertentu. Pada saat anak salah menyusun kartu atau salah melafalkan bunyi huruf, guru secara langsung memberikan koreksi dengan contoh pelafalan yang benar sambil menunjukkan posisi kartu yang sesuai. Interaksi ini memungkinkan pembelajaran bersifat dua arah, di mana anak tidak hanya menerima penjelasan secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses demonstrasi dan diskusi singkat terkait bentuk huruf dan

bunyi yang muncul. Pola interaksi seperti ini memfasilitasi proses scaffolding sehingga anak dapat mencapai level kompetensi yang lebih tinggi melalui bantuan guru.

Lebih jauh lagi, implementasi Pa'jello memberikan ruang bagi guru untuk melakukan diferensiasi pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan awal anak. Guru dapat mengelompokkan siswa secara fleksibel untuk mengerjakan tugas yang berbeda, misalnya kelompok anak yang sudah mampu membaca suku kata diberikan latihan membaca kata sederhana, sementara kelompok yang masih kesulitan pada pengenalan huruf diberikan latihan penyusunan kartu huruf satu per satu. Diferensiasi ini memungkinkan pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa tanpa menghambat proses pembelajaran kelompok secara keseluruhan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa Pa'jello memudahkan mereka menilai perkembangan setiap anak karena respon anak terhadap kartu dapat diamati langsung dalam kegiatan kelas.

Selain aspek pedagogis, implementasi Pa'jello turut memberikan dampak positif terhadap manajemen kelas secara keseluruhan. Kegiatan manipulasi kartu menuntut anak untuk fokus pada tugas yang diberikan, sehingga mengurangi perilaku yang tidak terkait dengan pembelajaran seperti berbicara dengan teman tanpa arah atau bermain dengan alat tulis. Guru mengungkapkan bahwa kelas menjadi lebih terkendali karena anak memiliki objek pembelajaran konkret yang dapat disentuh dan dipindahkan, sehingga perhatian dan energi anak tersalurkan pada aktivitas belajar. Dokumentasi foto menunjukkan bahwa anak tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi aktif bergerak dalam batas yang terarah untuk menyusun kartu, menunjuk huruf, atau bergantian menjawab pertanyaan. Pola aktivitas seperti ini menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih energik, namun tetap terstruktur.

### ***Peningkatan Kompetensi Pengenalan Huruf Hijaiyah***

Data hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal dan membedakan huruf hijaiyah, terutama huruf yang memiliki bentuk serupa seperti ب، ث، ج، ح، خ dan ت. Anak mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf dengan lebih cepat setelah beberapa sesi pembelajaran. Guru memberikan penilaian harian secara langsung dengan menunjukkan kartu acak, dan anak diminta menyebutkan nama huruf beserta bunyinya.

Proses pembelajaran yang melibatkan manipulasi kartu diduga memperkuat daya ingat visual dan motorik sehingga anak lebih mudah mengidentifikasi karakter visual huruf. Kegiatan mengurutkan huruf dan mencocokkan kartu huruf dengan tabel suku kata mempercepat proses internalisasi bentuk huruf pada ingatan anak.

Selain temuan tersebut, hasil wawancara dengan guru juga mengungkap bahwa penggunaan Pa'jello membantu anak-anak memahami struktur dasar huruf melalui proses diferensiasi visual yang bertahap. Guru menjelaskan bahwa ketika anak memegang dan membandingkan dua kartu huruf secara langsung, mereka lebih mudah memahami letak perbedaan, seperti jumlah titik, posisi titik, dan arah lekukan huruf. Aktivitas ini memperkuat kesadaran visual (visual discrimination skill) yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Bahkan, beberapa guru mencatat bahwa anak yang sebelumnya lambat mengenali huruf tertentu mulai menunjukkan kemajuan signifikan setelah diberikan latihan intensif menggunakan Pa'jello. Keterlibatan aktif anak dalam memindahkan, memilah, dan menyusun huruf membuat proses identifikasi menjadi lebih cepat dan bermakna dibandingkan metode talaqqi tradisional yang bersifat satu arah. Dengan demikian, Pa'jello tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi juga sebagai alat stimulasi kognitif

yang efektif dalam membangun kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an.

### ***Perkembangan Kelancaran Membaca dan Pelafalan***

Selain peningkatan pada pengenalan huruf, hasil observasi menunjukkan perkembangan yang signifikan pada kelancaran membaca suku kata. Pada tahap awal, anak masih membaca dengan tempo lambat dan terputus, namun setelah penggunaan Pa'jello secara berulang, membaca menjadi lebih lancar dan konsisten. Data wawancara menunjukkan bahwa guru memanfaatkan Pa'jello untuk melatih makhraj dasar melalui pengucapan berulang setiap kartu diperlihatkan.

Guru menyatakan bahwa anak mulai memahami pola bunyi huruf berdasarkan harakat. Ketika guru menggabungkan dua kartu huruf dengan harakat berbeda, anak mampu menyuarakan bunyi yang benar meskipun masih memerlukan bimbingan pada beberapa huruf tenggorokan dan huruf mad.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak mampu melakukan pengulangan bacaan secara mandiri setelah beberapa kali latihan menggunakan Pa'jello. Pada sesi tertentu, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kartu secara acak dan membaca suku kata yang terbentuk, tanpa terlebih dahulu mendapatkan contoh dari guru. Aktivitas ini berfungsi sebagai bentuk evaluasi langsung terhadap kemampuan anak dalam mengingat bunyi huruf dan harakat yang sesuai. Guru mencatat bahwa sebagian besar siswa mampu membaca dengan benar, terutama pada huruf-huruf yang telah sering dilatih selama sesi sebelumnya. Kemandirian ini memberikan indikasi bahwa pemahaman anak tentang pola fonetik huruf tidak hanya bersifat sementara, tetapi mulai terinternalisasi dalam memori jangka panjang.

Selain itu, perkembangan kelancaran membaca terlihat dari kemampuan anak menggabungkan suku kata yang berbeda

dalam satu rangkaian bacaan. Pada pertemuan awal, anak cenderung hanya mampu membaca satu suku kata dengan benar, namun kesulitan ketika diminta membaca dua atau tiga suku kata secara berurutan. Setelah penggunaan Pa'jello secara intensif, anak mulai menunjukkan peningkatan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata atau frasa sederhana. Guru menjelaskan bahwa penggunaan warna berbeda pada beberapa kartu dan penanda visual sederhana membantu anak mengenali perubahan bunyi yang terjadi akibat perbedaan harakat. Hal ini memudahkan anak dalam memahami pola bacaan sehingga proses membaca menjadi lebih sistematis dan tidak semata menghafal.

Lebih menarik lagi, peningkatan kelancaran membaca juga tampak pada aspek intonasi dan penekanan suara, terutama pada suku kata yang mengandung huruf mad atau harakat panjang. Guru sering mengulang contoh pelafalan dengan penekanan panjang-pendek bunyi huruf, sehingga anak dapat membedakan durasi suara yang tepat saat membaca. Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan pada huruf tenggorokan seperti 'ain atau ha, frekuensi kesalahan tersebut semakin menurun dari waktu ke waktu. Guru menyampaikan bahwa latihan berulang dengan kartu Pa'jello mempermudah proses koreksi karena anak dapat langsung melihat huruf dan harakat yang menjadi sumber kesalahan pelafalan. Keterlibatan multisensori dalam pembelajaran Pa'jello membuat anak lebih terlatih dalam mendengar, meniru, dan memperbaiki pelafalan secara bertahap.

### ***Keterampilan Dasar Menulis Huruf Hijaiyah***

Dokumentasi menunjukkan peningkatan kemampuan menulis huruf hijaiyah setelah penggunaan Pa'jello. Pada awal pertemuan, banyak anak menulis huruf dengan bentuk yang tidak proporsional, ukuran berbeda-beda, serta salah penempatan titik. Setelah beberapa sesi latihan dengan menyalin huruf

dari kartu Pa'jello, tulisan anak menjadi lebih rapi dan konsisten.

Guru mengakui bahwa contoh visual yang jelas dari kartu Pa'jello membantu anak dalam meniru bentuk huruf secara tepat. Anak dapat melihat bentuk huruf dari berbagai sudut, sehingga memudahkan peniruan dan pembentukan memori visual-motorik yang lebih kuat.

Selain peningkatan pada bentuk tulisan, perkembangan keterampilan menulis juga tampak pada cara anak memulai dan menyelesaikan bentuk huruf sesuai aturan penulisan hijaiyah. Observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan awal, banyak anak menulis huruf tanpa mengikuti alur goresan yang benar, misalnya memulai garis dari titik akhir huruf atau menggabungkan garis secara tidak proporsional. Setelah beberapa kali latihan menggunakan Pa'jello sebagai acuan visual, anak mulai memahami urutan goresan dasar, seperti posisi awal garis, arah lengkungan, dan letak titik. Guru menjelaskan bahwa proses mencontoh dari kartu lebih mudah dipahami daripada hanya melihat bentuk huruf pada buku Iqra', karena kartu dapat didekatkan, diputar, dan dijelaskan secara individual sesuai kebutuhan anak.

Selain itu, kemampuan anak dalam menempatkan titik dan simbol hijaiyah juga menunjukkan perkembangan positif. Pada pertemuan awal, banyak anak yang keliru menempatkan titik sehingga membedakan huruf seperti ت, ث, ب menjadi sulit dikenali. Namun setelah latihan menyalin bentuk huruf melalui kartu Pa'jello, anak mulai menyadari bahwa letak titik berperan penting dalam membedakan huruf. Guru memberikan penekanan khusus pada proses ini dengan mengajak anak menunjuk letak titik pada kartu sambil menyebutkan nama huruf. Pendekatan multisensori tersebut efektif memperkuat hubungan antara bentuk visual huruf dan simbol titik sehingga mengurangi kesalahan dalam proses menulis. Dokumentasi menunjukkan bahwa penyalinan letak titik menjadi lebih

konsisten dan mendekati bentuk standar hijaiyah yang benar.

Penggunaan Pa'jello juga mempengaruhi kecepatan dan kepercayaan diri anak dalam menulis huruf hijaiyah. Pada awal pembelajaran, banyak anak tampak ragu-ragu saat menulis karena takut keliru atau tidak yakin dengan bentuk huruf yang mereka buat. Setelah beberapa kali latihan dengan pendekatan meniru kartu Pa'jello, proses menulis menjadi lebih lancar dan spontan. Guru menyampaikan bahwa ketika anak memiliki model visual yang jelas dan konkret, anak cenderung lebih percaya diri untuk mencoba menulis sendiri meskipun tanpa bantuan langsung dari guru. Peningkatan kecepatan menulis ini mengindikasikan bahwa proses motorik halus dan memori visual telah berkembang secara bersama-sama melalui latihan repetitif yang terstruktur. Dengan demikian, Pa'jello tidak hanya membantu anak mengenali huruf hijaiyah secara visual, tetapi juga membangun dasar keterampilan menulis yang rapi, tepat, dan penuh keyakinan.

### ***Respons dan Motivasi Belajar Anak***

Temuan lapangan menunjukkan bahwa penggunaan Pa'jello memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar anak. Partisipasi aktif anak terlihat melalui antusiasme tinggi saat guru membagikan kartu Pa'jello, permintaan untuk mencoba menyusun kartu, serta ekspresi kegembiraan selama proses belajar. Anak tidak menunjukkan tanda jenuh meskipun sesi belajar berlangsung lebih lama.

Guru menyatakan bahwa suasana belajar berbasis Pa'jello serupa dengan permainan edukatif bagi anak, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik untuk belajar Al-Qur'an. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah dan hafalan yang cenderung membuat anak mudah bosan.

Selain memunculkan antusiasme sepanjang pembelajaran, penggunaan Pa'jello juga mendorong terjadinya

kolaborasi antaranak selama kegiatan belajar. Observasi menunjukkan bahwa anak secara spontan saling membantu ketika menyusun kartu, menanyakan bentuk huruf yang belum dipahami, dan memberi saran terkait letak kartu dalam pembentukan suku kata. Pola interaksi positif ini mengindikasikan bahwa media Pa'jello tidak hanya menumbuhkan motivasi individual, tetapi juga mendorong terbentuknya iklim belajar yang suportif. Guru menegaskan bahwa interaksi sosial tersebut jarang muncul dalam metode belajar konvensional, di mana pembelajaran cenderung satu arah dan berfokus pada hafalan. Keinginan anak untuk bekerja sama menunjukkan bahwa kegiatan belajar dipersepsikan sebagai aktivitas menyenangkan yang dapat dilakukan bersama, bukan sekadar tugas akademik.

Selain menguatkan interaksi sosial, Pa'jello juga mampu meningkatkan rasa percaya diri anak dalam proses belajar. Anak yang sebelumnya lebih pasif atau ragu untuk menjawab pertanyaan guru menunjukkan perubahan sikap dengan lebih berani mengangkat tangan, membaca suku kata di depan teman, serta menulis huruf di papan tulis dengan sukarela. Guru mengidentifikasi bahwa pengalaman berulang dalam menyusun kartu dan membaca hasil susunan mereka sendiri memberikan pengalaman sukses kecil yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri. Ketika anak merasakan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas belajar secara mandiri, motivasi intrinsik untuk terus berkembang menjadi lebih kuat. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa pengalaman keberhasilan konkret merupakan salah satu faktor penting pembentuk rasa percaya diri pada anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Di samping peningkatan kepercayaan diri, motivasi anak juga terlihat dalam kesediaan mereka untuk terus berlatih meskipun sesi belajar telah berakhir. Dokumentasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa anak tetap memainkan kartu Pa'jello saat waktu istirahat, mencoba

menyusun huruf baru yang belum diajarkan, atau meminta guru menunjukkan cara membaca suku kata tambahan. Fenomena ini menunjukkan bahwa Pa'jello berhasil menciptakan keterikatan emosional dengan materi belajar, sehingga anak tidak memandang proses pembelajaran sebagai aktivitas terbatas pada ruang kelas. Guru menyampaikan bahwa antusiasme ini menjadi modal penting untuk pembelajaran lanjutan karena anak membawa rasa ingin tahu tersebut ke dalam praktik sehari-hari di rumah. Dengan demikian, Pa'jello tidak hanya memengaruhi motivasi dalam sesi pembelajaran formal, tetapi juga menstimulasi minat belajar berkelanjutan dalam literasi Al-Qur'an.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pa'jello berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi baca tulis Al-Qur'an pada anak, terutama pada aspek pengenalan huruf, kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan keterampilan dasar menulis. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran multisensori yang menekankan keterlibatan visual, auditori, dan kinestetik dalam proses belajar anak (Gillingham & Stillman, 2012). Penggunaan kartu Pa'jello memungkinkan anak melihat bentuk huruf (visual), mendengar contoh pengucapan dari guru (auditori), dan menyentuh atau menyusun kartu secara langsung (kinestetik).

Peningkatan kemampuan pengenalan huruf dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget bahwa anak usia 6–12 tahun berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep melalui objek nyata (Piaget, 1971). Dalam konteks ini, Pa'jello menyediakan representasi konkret bagi anak dalam mempelajari huruf hijaiyah. Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media manipulatif dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar melalui pengalaman belajar langsung (Nurhikmah, 2020).

Temuan mengenai peningkatan kelancaran membaca dan ketepatan pelafalan

mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis pengulangan dan umpan balik langsung sesuai dengan prinsip behaviorisme, di mana pembentukan perilaku belajar diperkuat melalui stimulus dan respon berulang (Skinner, 1953). Penggunaan Pa'jello memungkinkan guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan pelafalan sehingga anak membentuk kebiasaan membaca yang tepat.

Selain kontribusi pada aspek kognitif, penelitian ini juga menemukan bahwa Pa'jello memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi dan partisipasi anak. Hal ini penting karena motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an (Mansur, 2018). Pembelajaran berbasis media menarik seperti Pa'jello menumbuhkan persepsi positif bahwa belajar Al-Qur'an adalah aktivitas yang menyenangkan, bukan beban. Efek ini selaras dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama (Sari, 2021).

Kebaruan temuan penelitian ini terletak pada penggunaan media berbasis kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak membahas media modern berbasis teknologi digital, penelitian ini menunjukkan bahwa media tradisional dapat sangat efektif bila dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak dan konteks budaya lokal. Pa'jello bukan hanya alat bantu visual, tetapi juga representasi budaya belajar masyarakat Bone yang memiliki nilai sosial dan historis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi alternatif dalam akselerasi kompetensi baca tulis Al-Qur'an. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi agar lembaga pendidikan Al-

Qur'an di Kabupaten Bone mengintegrasikan Pa'jello secara lebih sistematis dan menyediakan pelatihan bagi guru untuk memaksimalkan potensi media tersebut dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Pa'jello memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi dasar baca tulis Al-Qur'an pada anak di Kabupaten Bone. Implementasi Pa'jello melalui aktivitas visual, auditori, dan kinestetik berhasil meningkatkan keterlibatan belajar anak serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Media ini efektif membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah, membedakan huruf dengan bentuk serupa, membaca suku kata dan kata sederhana dengan lebih lancar, serta memperbaiki ketepatan makhraj dasar. Selain itu, Pa'jello memberikan model visual yang jelas sehingga berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis huruf hijaiyah secara tepat dan konsisten. Dari sisi afektif, Pa'jello mampu menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempererat interaksi dua arah antara guru dan siswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa Pa'jello tidak hanya berfungsi sebagai media bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis berbasis kearifan lokal yang relevan dengan karakteristik belajar anak. Dengan demikian, media Pa'jello layak diintegrasikan secara lebih sistematis dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat dasar serta didukung dengan pelatihan guru untuk memaksimalkan efektivitas penggunaannya.

## **ACKNOWLEDGMENT**

Selanjutnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI melalui program

**LITAPDIMAS** atas Penerimaan Bantuan Penelitian Dasar Program Studi Tahun Anggaran 2025.

Peneliti telah memaksimalkan potensi dalam melahirkan karya tulis ilmiah yang terbaik, akan tetapi masih ada kekurangan-kekurangan dalam penulisannya. Hanya Allah swt jualah yang maha sempurna, kepada-Nya yang patut diserahkan segalanya, seraya berharap akan petunjuk dan perlindungan-Nya. Amin Ya Rabbal Alamin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N., & Siregar, A. M. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis kartu hijaiyah untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 112–124.
- Akbar, R., & Rahmawati, S. (2020). Multisensory learning approach in Arabic letter recognition: A classroom action research. *Journal of Islamic Education Research*, 7(1), 45–59.
- Amalia, Y., & Hamzah, S. (2022). Interactive learning media to improve Qur'anic reading skills for early learners. *International Journal of Islamic Education*, 6(3), 201–214.
- Aminah, N. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an berbasis pendekatan konstruktivis pada anak usia dini. *Jurnal Pembelajaran Islam*, 2(1), 55–67.
- Aziz, A. A., & Yusuf, M. (2021). Local wisdom-based learning media in enhancing Islamic literacy: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Studies*, 9(1), 78–93.
- Bahri, S., & Kurnia, D. (2020). Pengaruh media visual terhadap keterampilan membaca huruf hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islami*, 5(1), 29–40.
- Fajri, M., & Taufik, M. (2023). Evaluating the effectiveness of traditional media in Qur'anic education. *International Journal of Quranic Pedagogy*, 5(2), 150–162.
- Farida, A. (2022). Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis media kartu. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(2), 130–141.
- Hakim, L., & Sabri, I. (2021). Teacher's scaffolding strategies in Qur'anic literacy learning for

## Kontribusi *Pa'jello* terhadap Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak di Kabupaten Bone

Muhammad Arsyam, Ali Akbar

- children. *Al-Nahdah Journal of Islamic Education*, 8(1), 32–47.
- Hanifah, A., & Lubis, R. (2020). Model pembelajaran multisensori dalam pengembangan literasi keagamaan anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 115–128.
- Hidayat, T., & Putri, S. (2019). Penggunaan media kartu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Ummat*, 3(1), 23–35.
- Ismail, B., & Tahir, M. (2022). Oral feedback and repetition in Qur'anic literacy: A qualitative study. *Journal of Islamic Learning*, 10(3), 220–233.
- Khairunnisa, L., & Rasyid, Y. (2021). Anak usia sekolah dan perkembangan kognitif dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 2(2), 88–99.
- Latif, F., & Ibrahim, A. (2019). Traditional teaching media in religious education practices. *Asian Journal of Islamic Education*, 4(1), 60–74.
- Mahfud, M., & Wahyuni, D. (2023). Enhancing Qur'anic learning through kinesthetic-based media. *Journal of Islamic Education Innovation*, 7(1), 73–89.
- Mansur, A. (2020). Motivation in Qur'anic learning among young children. *Quranic Education Journal*, 3(2), 91–105.
- Nabila, Z. (2021). Keterampilan menulis huruf hijaiyah melalui media kartu warna. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 50–62.
- Nurhikmah, S., & Safitri, D. (2018). Pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca awal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 145–156.
- Rahmah, L., & Yani, N. (2022). Local culture-based media in Islamic education: A systematic review. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 3(4), 205–219.
- Rasul, H., & Baharuddin, M. (2020). Strategi pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga nonformal di Sulawesi Selatan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 10(2), 167–180.
- Sari, M., & Dahlan, F. (2021). Gamification approach in teaching hijaiyah letters. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(1), 75–88.
- Setiawan, A., & Fitriani, E. (2019). Pengaruh media manipulatif terhadap kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 120–134.
- Subhan, M., & Malik, A. (2023). Exploring children's learning engagement through traditional learning media. *Journal of Educational Development*, 7(2), 140–152.
- Syamsuddin, A., & Hasanah, R. (2021). Implementasi media berbasis kearifan lokal dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Budaya Islam*, 5(3), 210–225.
- Yuliana, S., & Ma'arif, I. (2020). Visual learning tools for Qur'anic literacy in rural areas. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 99–115.